

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Laporan Dasar Program (DP3A) ini mengambil judul ***Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari***. Untuk mengetahui pengertian sekaligus definisi dari judul yang diangkat maka diperlukan pemahaman tentang setiap rangkaian kata yang digunakan, sebagai berikut :

Pusat : Pusat berarti pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan dan hal), (Apaarti, 2019).

Seni : Beragam aktivitas manusia dalam menciptakan visual pendengaran dan pertunjukan (karya seni), yang mengekspresikan keahlian imajinatif atau teknis penulis, yang dimaksudkan untuk dihargai karena keindahan atau kekuatan emosional mereka. Dalam bentuknya yang paling umum, kegiatan ini meliputi produksi karya seni, kritik seni, studi tentang sejarah seni, dan diseminasi seni estetik (Wikipedia,2018).

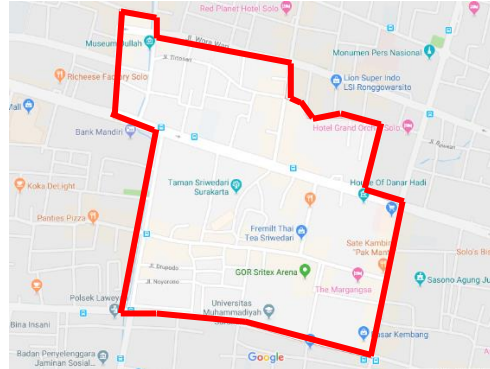
Budaya : Budaya berarti adat istiadat (Apaarti, 2019).

Sriwedari : Taman Sriwedari adalah sebuah kompleks taman di Kecamatan Laweyan, Kelurahan Sriwedari Kota Surakarta. Sejak era Pakubuwana X, Taman Sriwedari ini disebut juga *Kebon Rojo*. Sriwedari juga pernah menjadi lokasi penyelenggaraan PON I pada tahun 1948. Saat ini kepemilikan Taman Sriwedari menjadi sengketa antara Pemerintah Kota Surakarta dengan ahli waris keluarga KRMH Wirjodiningrat. (Wikipedia,2019).

Pengertian judul '***Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari***' merupakan suatu perencanaan perancangan gedung pusat seni dan budaya di Kawasan Sriwedari Kota Solo yang berada di lokasi dengan potensi pariwisata budaya yang kuat serta dapat memfasilitasi sebagai wadah pusat kreatif secara maksimal dan juga bisa sebagai objek wisata.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Kawasan Sriwedari



*Gambar 1 Batas Kawasan Sriwedari
(Sumber : Goggle map 2019)*

Taman rekreasi yang berada di tengah kota Surakarta. Dahulu Taman Sriwedari ini adalah taman atau kebun binatang. Seiring dengan waktu kebun binatang direlokasi ke daerah Jurug hingga sekarang. Di dalam taman sriwedari terdapat beberapa objek wisata yang sampai dengan saat ini masih eksis salah satunya adalah Gedung Wayang Orang (Wikipedia,2019).

1.2.2. Potensi Wisata Budaya di Kota Solo

Lokasi tersebut memiliki potensi wisata budaya yang baik dengan wisata di sekitarnya yaitu :

- a. Gedung wayang orang
- b. Museum Keris
- c. Museum Radya Pustaka
- d. Museum Batik Danar Hadi
- e. Kampung batik Laweyan
- f. Kampung batik Kauman
- g. Keraton Kasunanan
- h. Istana Mangkunegaran
- i. Taman Sriwedari

Satu di antara sasaran pembangunan kebudayaan nasional adalah tergal, terpelihara dan terlestarikannya karya-karya budaya yang mengacu pada budaya bangsa, serta perlindungan hukum individual dan komunal. Dalam hal ini, budaya etnis dan budaya lokal yang dimiliki oleh kelompok-kelompok suku bangsa yang

ada di Indonesia ini menjadi bagian penting dari kebudayaan bangsa yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa serta ketahanan budaya bangsa.

1.2.3. Komunitas Budaya

Belum adanya wadah yang tepat untuk memfasilitasi komunitas budaya di Kota Solo. Dari sudut pandang ini, bangsa Indonesia sesungguhnya memiliki potensi sumber daya yang menjadi keunggulan kompetitif karena dikaruniai keragaman budaya yang berbanding lurus dengan jumlah suku bangsa di negeri ini. Kondisi tersebut diperkaya lagi dengan keberadaan sejumlah komunitas yang konsisten dengan tradisi-tradisi yang diwarisi dari para leluhurnya. Tradisi itu terbukti efektif dalam menangkal pengaruh negatif dari budaya asing yang tidak sesuai dengan karakteristik budaya bangsa. Komunitas di kota Solo yang cukup eksis sampai sekarang dan dapat menjadi daya tarik wisatawan sebagai berikut.

- a. Solo batik carnival
- b. Solo Jazz Society
- c. Blues Brothers Solo
- d. Pawon Sastra
- e. Komunitas Sejarah Balai Soedjatmoko
- f. Komunitas Cagar Budaya
- g. Komunitas Macapatan
- h. Komunitas Keroncong Bale
- i. Komunitas Klenengan Selasa Legen
- j. Komunitas Musik Balada

1.2.4. Gedung pementasan Seni

Adanya gedung pertunjukan kesenian ini diharapkan dapat mewadahi segala aktivitas kesenian, khususnya kesenian tradisional di Surakarta sehingga diharapkan dengan adanya gedung pertunjukan ini dapat meningkatkan perekonomian dengan menambah kegiatan rekreasi budaya untuk mengisi waktu liburan ataupun yang juga sekaligus melakukan kegiatan bisnis. Pementasan adalah suatu kegiatan apresiasi yang bertujuan menampilkan suatu karya atau seni yang mana bertujuan sebagai hiburan atau untuk apresiasi suatu karya seni yang dilakukan oleh manusia/audience

sebagai pencipta dan penikmat karya seni. Walau di Kota Solo sudah ada gedung pementasan seni, namun belum adanya gedung pementasan seni yang dapat digunakan bukan hanya untuk pementasan seni namun untuk semua kegiatan yang dapat menarik wisatawan seperti bazar, konser, dan festival.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan terkait perencanaan dan perancangan pembangunan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari*, antara lain :

1. Bagaimana merancang *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari* sebagai wadah pusat kreatif dan pemaksimalan ruangan terhadap banyak dan beragamnya kegiatan seni yang ada?
2. Menentukan jenis ruang, besaran ruang, dan konsep wujud rancangan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari* yang menampilkan karakter fleksibilitas.
3. Pendekatan bangunan arsitektur Jawa kontemporer.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari* adalah Merancang sebuah gedung pusat seni dan pengembangan komunitas budaya sebagai wadah/fasilitas pusat kreatif secara maksimal dan memenuhi segala fungsinya yang bertujuan menjadikan ikon baru di Kota Solo.

1.4.2. Sasaran

Dengan adanya *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari* di harapkan dapat menjadi wadah kreatif dan edukasi dalam melestarikan adat dan nilai-nilai kebudayaan di Kota Solo dan dapat meningkatkan pariwisata dengan adanya komunitas budaya tersebut.

1.5. Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkup pembahasan laporan meliputi beberapa hal terkait, antara lain :

1. Penekanan pembahasan dalam laporan meliputi spek perencanaan dan perancangan arsitektur *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari* yang meliputi analisa terhadap kebutuhan fisik maupun non fisik oleh masyarakat sekitar sehingga dapat mewadahi semua kegiatan yang dapat mendukung aktifitas kegiatan seni dan komunitas.

2. Pemilihan lokasi site atau site merupakan lokasi yang sesuai dengan kriteria-kriteria pokok pembahasan laporan

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk mendukung penyusunan studio konsep perancangan, antara lain :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke Kawasan Sriwedari untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan masyarakat dalam bidang kesenian dan kebudayaan sehingga ditemukan tahapan yang dapat menunjang kebutuhan ruang dan fasilitas bagi masyarakat.

2. Interview

Penulis melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan semua pihak yang terkait dengan kepariwisataan dan kebudayaan Kota Solo untuk mendapat informasi yang diperlukan sebagai kelengkapan data dalam pengumpulan data.

3. Studi literature

Penulis melakukan studi literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan sebagai acuan guna mengkaitkan antara permasalahan dan hambatan yang ada dalam proses pengembangan kegiatan seni dengan yang ada dalam literatur.

4. Studi Komparasi

Melakukan perbandingan terhadap hasil observasi lapangan yang dilakukan pada beberapa objek serupa dalam melakukan analisa terhadap kriteria yang diterapkan dalam perancangan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari* dan membuat kesimpulan hasil studi banding.

1.7. Sistematika Penulisan

Demi mencapai sebuah laporan Dasar Program Perencanaan Arsitektur (DP3A) yang terarah dan sistematis, penulis membuat sistematika penulisan laporan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari*, sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, batasan, dan lingkup pembahasan, metoda pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori kebudayaan, keenian, dan pusat komunitas budaya yang dilengkapi dengan sumber data serta gambaran umum terkait dengan perancangan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari*.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi data fisik dan nonfisik dari lokasi dan site, sejarah lokasi, dan data sebaran aktifitas pelaku komunitas

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisa konsep makro dan mikro yang terdiri dari analisa konsep site, analisa konsep ruang, analisa konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektu, analisa dan konsep struktur dan utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur pada bangunan *Pusat Seni dan Budaya di Sriwedari*.